**JPPKM: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat**
**Vol. 2, No. 1, April 2024**
Published By Fakultas Kodekteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

# Edukasi Pencegahan Resiko Infeksi Nosokomial Pada Pasien Dan Keluarga Di Puskesmas Limboto, Kabupaten Gorontalo

**Sabirin B. Syukur[1], Inne Ariane Gobel[2], Rini Asnawati[3]**

[1]Program studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
Email:sabirinsyukur@umgo.ac.id[1], innearianegobel@umgo.ac.id[2], riniasnawati855@gmail.com[1]

**A B S T R A K**

Rumusan Masalah :Pencegahan dan pengendalian infeksi di puskesmas dan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) merupakan suatu Upaya Kegiatan untuk meminimalkan atau mencegah terjadinya infeksi pada pasien, petugas, pengunjung, dan Masyarakat sekitar puskesmas. Penyakit infeksi terkait pelayanan Kesehatan atau *Healthcare Associated Infection* (HAIs) merupakan salah satu masalah Kesehatan di berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Tindakan pencegahan resiko infeksi menjadi suatu keharusan dilingkungan puskesmas. Edukasi tentang pencegahan resiko infeksi pada pasien dan keluarga mencakup pemahaman tentang cara infeksi, tanda dan gejala infeksi serta Langkah pencegahan. Metode : Memberikan edukasi kesehatan dengan metode ceramah dan wawancara kepada pasien dan keluarga pasien selama 75 menit diruangan rawat jalan Puskesmas Limboto Kab. Gorontalo. Hasil temuan ilmiah : Setelah dilakukan Edukasi didapatkan bahwa Pengetahuan pasien dan keluarga dalam pencegahan resiko infeksi meningkat dengan baik. Kesimpulan : Edukasi pencegahan resiko infeksi ini sangat membantu pasien dan keluarga agar terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh infeksi kuman, bakteri, virus.

**Kata Kunci:** Edukasi, resiko infeksi, pasien, keluarga, puskesmas.

## PENDAHULUAN

Pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) merupakan hal yang harus diperhatikan karena infeksi menyebabkan dampak yang signifikan pada Kesehatan terutama pada kelompok rentan, seperti anak-anak, lansia, individu dengan gangguan system kekebalan, dan mereka yang sedang dalam pemulihan. Proses terjadinya penyakit menular melibatkan interaksi kompleks antara manusia sebagai



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

inang, agen penyebab infeksi dan lingkungan eksternal (Asriati, 2023).
Pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) adalah Upaya untuk mencegah dan meminimalkan terjadinya infeksi pada pasien, petugas, pengunjung dan Masyarakat sekitar fasilitas pelayanan Kesehatan. PPI juga merupakan Upaya untuk memastikan perlindungan kepada setiap orang terhadap kemungkinan tertular infeksi dari sumber Masyarakat umum dan disaat menerima pelayanan Kesehatan pada berbagai fasilitas Kesehatan (Kemenkes, RI. 2017).

Langkah paling efektif untuk pencegahan infeksi adalah melakukan kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer atau cuci tangan 6 langkah menggunakan sabun anti bakteri, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut, menerapkan etika batuk / bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam / menggunakan tisu, gunakan masker medis jika memiliki gejala pernapasan, menjaga jarak dari orang yang mengalami gangguan pernapasan.

Pusat Kesehatan Masyarakat atau Puskesmas memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan dan pengendalian infeksi, sebagai fasilitas pelayanan Kesehatan dasar atau lebih dikenal sebagai fasilitas pelayanan Tingkat pertama (FKTP), puskesmas diharapkan mampu mengatasi tantangan utama dalam penyediaan menjamin perlindungan kepada petugas, pengunjung, dan lingkungan pasien (Kemenkes, RI. 2020).

Berdasarkan hasil survey terkait dengan edukasi pencegahan resiko infeksi pada pasien dan keluarga di Puskesmas Limboto didapatkan 6 orang dari 10 orang pasien dan 7 orang dari keluarga pasien tidak memahami resiko infeksi dan pencegahannya seperti apa. Sedangkan jika tidak memahami resiko infeksi dan pencegahannya maka penularan penyakit dapat terjadi.

## METODE

**Sasaran penyuluhan** Kesehatan Masyarakat yaitu Keluarga dan Pasien. **Lokasi Kegiatan** di Puskesmas Limboto, Kabupaten Gorontalo. **Metode** yang digunakan adalah ceramah dan wawancara kepada keluarga dan pasien tentang Pencegahan resiko infeksi. Metode ceramah dilakukan selama kurang lebih 30 menit, kemudian dilanjutkan wawancara atau tanya jawab selama kurang lebih 40 menit. **Materi Penyuluhan** yang disampaikan berupa pengertian resiko infeksi, pencegahan infeksi, pengendalian infeksi. **Media** atau alat yang digunakan dalam penyuluhan adalah PPT, Spanduk, Brosur.

**JPPKM: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat**
**Vol. 2, No. 1, April 2024**
Published By Fakultas Kodekteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari Edukasi Kesehatan tentang edukasi pencegahan resiko infeksi pada pasien dan keluarga yaitu pasien dan keluarga mengetahui dan memahami pencegahan resiko infeksi ketika berkunjung dan berada dipuskesmas. Sebelum dilakukan edukasi kepada pasien dan keluarga, mereka belum terlalu memahami mengenai edukasi pencegahan resiko infeksi di puskesmas. Kegiatan edukasi dilakukan dengan metode ceramah/wawancara pada pasien dan keluarga sejumlah 20 orang. Pada materi edukasi dijelaskan tentang edukasi pencegahan resiko infeksi. Setelah dilakukan edukasi kepada keluarga dan pasien menyatakan paham dan puas mengenai materi yang telah disampaikan dalam edukasi. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang disampaikan oleh Heriyati, et al (2020), bahwa terdapat keterkaitan antara pengetahuan dengan pencegahan dan pengendalian Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hermawan, D. 2009) menunjukkan hasil terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku perawat dalam pencegahan infeksi nosocomial. Seorang perawat yang memiliki pengetahuan yang baik tentang cara pencegahan infeksi maka akan mampu melakukan pencegahan resiko infeksi.

Gambar 1. Pengabdian Masyarakat di Puskesmas Limboto Kab. Gorontalo.

**JPPKM: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat**
**Vol. 2, No. 1, April 2024**
Published By Fakultas Kodekteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Gambar 2. Proses Pengabdian Masyarakat pada pasien rawat jalan di Puskesmas Limboto.

## SIMPULAN

Setelah dilakukan edukasi pencegahan resiko infeksi pada pasien dan keluarga menyatakan memahami dan puas mengenai materi yang disampaikan dalam penyuluhan. Pengetahuan pasien dan keluarga mengalami peningkatan yang awalnya tidak mengetahui resiko infeksi dan pencegahannya seperti apa, menjadi tahu dan paham. Kepada pasien dan keluarga diharapkan Ketika berkunjung dan dirawat agar senantiasa menjaga kebersihan tangan, selalu menggunakan masker dan menjaga jarak dari orang yang mengalami gangguan Kesehatan.

## Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Gorontalo dan Pasien serta keluarga pasien atas kerjasamanya telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian Masyarakat.

## REFERENSI

Asriati, 2023. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. Eureka Media Aksara. Jawa Tengah.

Heriyati et al. 2020. Hubungan pengetahuan dengan pencegahan dan pengendalian infeksi nosocomial di rumah sakit. *Jurnal Pendidikan Kesehatan, Vol 9, No 1, April*.

Hermawan, D. 2009. Hubungan pengetahuan perawat dengan Upaya pencegahan infeksi nosocomial pasien paska bedah di RSUD Bridjend H. Hasan Bary Kandangan Kalimantan Selatan. *Skripsi*. Program studi Ilmu Keperawatan. Fakultas Keperawatan. Universitas Airlangga. Surabaya.

Kemenkes RI, 2017. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi, Occupational Medicine.

Kemenkes RI, 2020. Pedoman teknis pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas Kesehatan Tingkat pertama, Kementerian Kesehatan RI.